

**PERANGKAT LUNAK SISTEM INFORMASI PENGENDALIAN
KOORDINASI LAPANGAN (DALAP) PADA BADAN
KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL PROVINSI
JAWA TENGAH**

Nama : Inka Asningaparwa
Pembimbing : Karis Widyatmoko, Ssi, M. Kom
Departemen : Kota Semarang
Fakultas : Ilmu Komputer
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 207 Semarang
Kota : Semarang
Kode Pos : 50131
Telpon : (024) 3517261
E-mail : 112201003950@mhs.dinus.ac.id

Abstrak

Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Perangkat Lunak Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan Pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah" telah dilaksanakan pada 8-20 Juni 2015. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk merancang dan mengaplikasikan sistem informasi pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan kinerja. Metodologi penelitian yang dilakukan adalah meliputi studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan meliputi pengamatan, wawancara. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan penelitian kepustakaan yang relevan dengan masalah tersebut. Menggunakan metode waterfall modeling dalam melakukan pengembangan sistem. Laporan ini berguna untuk memahami kinerja sistem yang sedang berlangsung saat ini. Kemudian hal tersebut digambarkan dengan FOD (Flow Of Document). Disamping itu perancangan sistem baru juga dilakukan dengan penyusunan sistem secara umum. Setelah rancangan global selesai dibuat maka akan diketahui kegunaan program ini. Kegunaan tersebut adalah membantu pegawai dalam melakukan tugasnya yaitu pendataan, pengolahan, dan penyajian laporan agar mudah dan cepat tanpa mengurangi tingkat kevalidan data.

Kata kunci: Sistem Informasi, Koordinasi Lapangan, BKKBN, Kinerja, Waterfall

Abstract

The Final project report of Software Information System about Field Coordination Control and National Family Planning on Coordinating Board in Central Java was held on 8 to 20 June 2015. The purpose of this report is on design and applying an Information System on the National Family Planning of Coordinating Board in Central Java Province to improving their performance. The methodology of the research is including studies and literature books such as observations, interviews. The literature study conducted by research on relevant to the issued. Using a waterfall method for development of a system. This report is useful for understanding about the performance of the system at this time. In this case described by the Flow of Document (FOD). On the other side, system development should be done with the preparation of the system by general. Once the global design done, we will know the usefulness of this program. The usability is to helping the employees in their duties performed, data entry, processing, and presentation of the report to be easily and quickly without compromising the validity of the data.

Keywords: *Information Systems, Field Coordination, BKKBN, Performance, Waterfall*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka menjamin tersedianya data dan informasi Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga Nasional yang berkualitas, Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan ini yang mengatur keseluruhan rangkaian kegiatan Program KKBPK Nasional perlu terus diupayakan penyempurnaan dan pengembangannya. Selain untuk menghasilkan kualitas data dan informasi, pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan diharapkan dapat mengantisipasi tuntutan perubahan Program KKBPK Nasional dengan Visi Penduduk Tumbuh Seimbang 2015, dan Misi Mewujudkan Pembangunan yang berwawasan Kependudukan dan mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

Kebutuhan pengolahan informasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kompleksnya informasi pada sebuah instansi menuntut adanya pencatatan data yang ada, dan menyajikannya dalam sebuah informasi yang baik dan benar. Cepatnya perputaran data yang terjadi pun menjadikan sebuah instansi membutuhkan sistem pengolah informasi yang lebih cepat tanpa mengurangi kevalidan datanya. Meskipun teknologi informasi seputar komputer dan beberapa aplikasi pengolah data telah berkembang, namun keanekaragaman alur informasi di tiap-tiap instansi menjadikan perlunya desain sistem pengolahan informasi khusus yang disesuaikan dengan

kebutuhan dan alur informasi instansi tersebut.

Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional memiliki banyak instansi yang tersebar diseluruh indonesia, semua wilayah memungkinkan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan suatu sistem guna menghasilkan suatu output informasi yang dapat berguna bagi instansi itu sendiri. Ada beberapa kegiatan di instansi tersebut, dari pelaporan program KB Nasional, laporan tingkat kesejahteraan penduduk, program alat kontrasepsi, dan pengendalian lapangan menurut jangkauan dari masing-masing daerah. Kecepatan penyampaian informasi dan akses data merupakan salah satu media pendukung suatu organisasi untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk mengembangkan sistem yang sedang berjalan saat ini dengan judul “Perangkat Lunak Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah”.

➤ Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak menjadi terlalu luas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas, maka penulis membatasi permasalahan yang ada meliputi:

1. Keefektifan Sistem Informasi pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) pada BKBBN
2. Sistem Informasi ini hanya berjalan pada kantor BKKBN

➤ Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membuat Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja karyawan dalam melakukan pendataan, pengolahan, dan penyajian informasi dengan lebih mudah dan cepat
2. Memudahkan dalam pencarian data
3. Memudahkan dalam membuat laporan
4. Mengurangi resiko ketidakakuratan data saat penginputan

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan prosedur yang digunakan penulis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data guna menunjang penelitian yang dilakukan.

➤ **Objek Penelitian**

Dalam tugas akhir ini penulis melakukan penelitian berkaitan dengan Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (Dalap) pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah.

➤ **Jenis Data**

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data jenis ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan karyawan Sub. Bidang Data dan informasi BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh

dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa laporan bulanan dan laporan tahunan.

➤ **Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data-data diatas adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Metode ini dilakukan penulis dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi pustaka

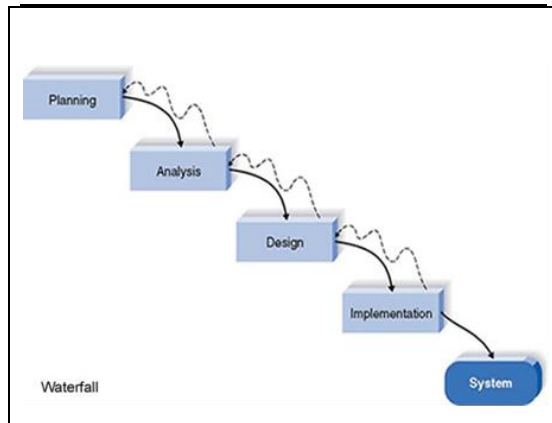
Untuk mendukung kajian penelitian yang dilakukan, penulis mengumpulkan beberapa sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan media referensi lainnya.

c. Observasi

Merupakan jenis metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan mengenai hal yang terkait dengan obyek penelitian.

➤ Tahap-tahap Pengembangan Sistem

Dalam melakukan pengembangan sistem, penulis memilih metode waterfall modeling dimana proses dilakukan secara berurutan.



1. Perencanaan

Merupakan tahap untuk mempersiapkan pelaksanaan pengembangan sistem yang akan dilakukan. Persiapan yang dibutuhkan adalah surat permohonan survey ke BKKBN Provinsi Jawa Tengah, mengatur jadwal survey dan wawancara, mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara, mempersiapkan alat pengembangan sistem.

2. Analisis Sistem

Yaitu proses penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi

permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dalam kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

3. Desain Sistem

Merupakan gambaran yang diberikan kepada user tentang sistem atau tentang kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari analisis sistem. Dalam desain sistem kegiatan yang dilakukan adalah merancang sistem umum dengan menggunakan Context Diagram dan desain input sebagai interface antara user dengan sistem pada saat pemasukan data dan menyajikan informasi yang dibutuhkan.

4. Implementasi Sistem

Merupakan tahapan untuk penerapan sistem yang baru ke perusahaan. Implementasi yang akan dilakukan meliputi beberapa tahap sebagai berikut Pemrograman yaitu membuat kode program yang akan dieksekusi oleh komputer, dengan mengacu pada hasil analisis dan desain input pada tahap sebelumnya agar mampu mengatasi permasalahan yang ada. Pengujian sistem baru untuk melihat tingkat keberhasilan sistem, dan mengetahui kekurangan dari sistem yang baru,

untuk dapat diperbaiki menjadi lebih sempurna. Pelatihan dan pemilihan personil operasional mengenai pengoperasian sistem agar sistem dapat berjalan dengan maksimal saat telah benar-benar diimplementasikan kemudian menggantikan sistem dengan sistem yang baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Analisis yang sedang berjalan
Mekanisme yang sedang berjalan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

A. Mekanisme Pencatatan dan Laporan Tahunan

Mekanisme pencatatan dan pelaporan tahunan yang sedang berjalan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah:

1. Setiap awal tahun dilakukan pendataan/updating potensi wilayah kecamatan untuk mengetahui data tentang cakupan wilayah, jumlah petugas lapangan, jumlah IMP, jumlah Kelompok Ketahanan Keluarga, jumlah Kelompok Kegiatan Ekonomi Keluarga, jumlah KB Tempat Kerja, jumlah Sarana dan Tenaga KIE, jumlah Konseling Remaja dan Mahasiswa dan jumlah

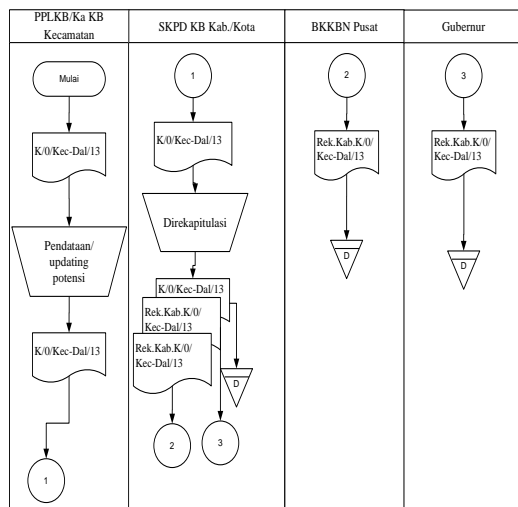
Tempat Pelayanan Kontrasepsi. Instrumen yang digunakan adalah K/0/Kec-Dal/13 yang diisi oleh PPLKB/Ka. UPT/Koordinator KB Kecamatan. Hasil pendataan potensi wilayah kecamatan tersebut paling lambat tanggal 7 Januari setiap tahunnya dilaporkan ke SKPD KB kabupaten/kota dan kepada Kecamatan.

2. Hasil pendataan potensi wilayah di tingkat Kecamatan dilaporkan ke SKPD KB kabupaten/kota kemudian direkapitulasi dalam format Rek.Kab.K/0/Kec-Dal/13 yang menggambarkan potensi wilayah pada butir (a) di suatu kabupaten/kota. Hasil rekapitulasi tersebut paling lambat tanggal 21 Januari setiap tahunnya dilaporkan ke Perwakilan BKKBN Provinsi dan kepada Bupati/Walikota serta Mitra Kerja di wilayahnya.

3. Hasil rekapitulasi pendataan potensi wilayah di tingkat kabupaten/kota kemudian direkapitulasi secara manual atau dengan program aplikasi komputer dalam format Rek.Prov.K/0/Kec-Dal/13 yang menggambarkan potensi wilayah pada butir (b) di suatu Provinsi. Hasil rekapitulasi

tersebut paling lambat tanggal 7 Februari setiap tahunnya dilaporkan ke BKKBN Pusat dan Gubernur di wilayahnya.

4. Hasil rekapitulasi pendataan potensi wilayah di tingkat provinsi kemudian direkapitulasi secara manual atau dengan program aplikasi komputer untuk menggambarkan kondisi secara nasional potensi wilayah dalam pelaksanaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Setiap akhir Februari hasil olahan tersebut dilaporkan kepada Pimpinan dan komponen BKKBN Pusat dan Perwakilan BKKBN Provinsi seluruh Indonesia serta Mitra terkait di Pusat.



B. Mekanisme Pencatatan dan Laporan Bulanan

Mekanisme pencatatan dan pelaporan bulanan yang sedang berjalan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah:

1. Diawali dengan langkah identifikasi sasaran kelompok kegiatan di suatu wilayah. Sumber Data adalah hasil Pendataan keluarga yang dicatat dalam R/I/KS/13. Daftar Keluarga yang mempunyai Balita dicatat dalam format R/I/BKB/13. Daftar Keluarga yang mempunyai Balita dicatat dalam format R/I/BKB. Daftar Keluarga yang mempunyai Remaja dicatat dalam format R/I/BKR. Daftar Keluarga yang mempunyai Lansia dicatat dalam format R/I/BKL. Daftar Keluarga yang mejadi anggota UPPKS diicatat dalam format R/I/UPPKS. Register-register tersebut digunakan untuk mencatat hasil kegiatan bulanan anggota kelompok. Kemudian direkap dalam format Catatan (C/I/BKB/13, C/I/BKR/13, C/I/BKL/13, C/I/UPPKS/13) dilaporkan kepada PPKBD/Sub PPKBD dan kemudian sebagai sumber data laporan yang akan

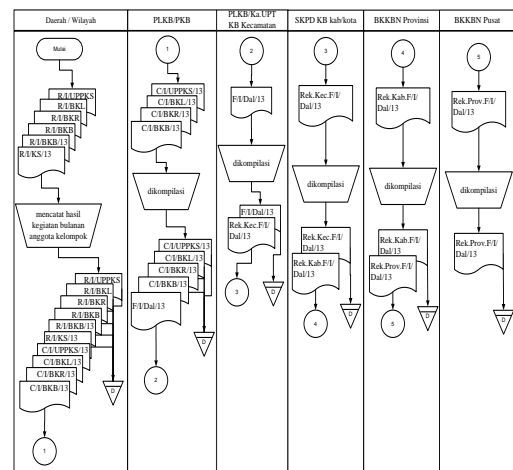
dikompilasi oleh PLKB/PKB tanggal 3 setiap bulannya dalam format C/I/Des-Dal/13 yang merupakan buku visum atau catatan petugas. Selanjutnya PLKB/PKB melaporkan seluruh hasil kegiatan di lini lapangan ke Pengawas PLKB/Ka.UPT/Koordinator KB Kecamatan dalam format F/I/Dal/13 pada tanggal 5 setiap bulannya.

2. Hasil laporan kegiatan dari tingkat desa/kelurahan dikompilasi oleh PPLKB dalam format Rek.Kec.F/I/Dal/13 dan tanggal 7 setiap bulannya laporan tersebut dikirim ke SKPD kabupaten/kota untuk diolah lebih lanjut.

3. Laporan Rekapitulasi Rek.Kec.F/I/Dal/13 dari setiap kecamatan dikompilasi oleh SKPD KB kab/kota dalam format Rek.Kab.F/I/Dal/13 dan tanggal 10 setiap bulannya laporan tersebut dikirim ke provinsi untuk diolah lebih lanjut.

4. Laporan Rekapitulasi Rek.Kab.F/I/Dal/13 dari setiap kab/kota dikompilasi oleh Perwakilan BKKBN Provinsi dalam format Rek.Prov.F/I/Dal/13 dan tanggal 15 setiap bulannya laporan tersebut dikirim ke BKKBN Pusat.

5. Laporan Rekapitulasi Rek.Prov.F/I/Dal/13 dari setiap provinsi dikompilasi oleh BKKBN Pusat setiap akhir bulan laporan tersebut dikirim ke komponen BKKBN Pusat.



➤ Identifikasi Masalah

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan mempunyai masalah yang diakibatkan Sistem Pengendalian Koordinasi Lapangan yang ada pada saat itu masih berjalan manual. Masalah tersebut timbul dan terjadi pada saat proses pencatatan. Permasalahan yang sering terjadi itu antara lain :

1. Dalam proses pencatatan, kompilasi data dan laporan mengalami kendala karena pada saat itu harus dilakukan secara manual.
2. Untuk melakukan pencarian data mengalami kesulitan dikarenakan

penempatan data yang belum tertata dengan baik.

➤ Alternatif Sistem Yang Akan Diusulkan

Alternatif sistem yang di usulkan adalah mengenai Perangkat Lunak Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) pada BKKBN Provinsi Jawa Tengah dimana sistem informasi yang dihasilkan ini dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu juga dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada para pengguna informasi setiap saat. Sistem ini nantinya diharapkan akan berisi segala kebutuhan yang diperlukan untuk membuat sistem yang baru, baik dari segi software, hardware, sumber daya manusia dan biaya.

➤ Identifikasi Biaya dan Manfaat Yang dimaksud dengan penjajahan kelayakan adalah penilaian atas kelayakan dan biaya atau manfaat dari aplikasi yang diusulkan.

Keuntungan tidak berwujud adalah keuntungan yang sulit atau tidak mungkin diukur dalam bentuk satuan tertentu, antara lain:

1. Peningkatan pelayanan yang lebih baik.
2. Peningkatan kepuasan kerja operasional.
3. Peningkatan pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.

➤ Pemilihan dan Kelayakan Sistem

Jadwal pelaksanaan kegiatan yang dapat melalui analisis kelayakan jadwal pelaksanaan Perangkat Lunak Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) pada BKKBN Provinsi Jawa Tengah secara kualitatif analisis ini digunakan untuk menyelesaikan aktifitas serta waktu dimulai dan berakhirnya Perangkat Lunak Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) pada BKKBN Provinsi Jawa Tengah tidak ada hambatan. Jadwal pelaksanaan kegiatan ini dapat melalui analisis kelayakan jadwal pelaksanaan Perangkat Lunak Sistem Informasi Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) pada BKKBN Provinsi Jawa Tengah secara kualitatif. Analisis jaringan proyek ini digunakan untuk menyelesaikan aktifitas serta waktu di mulai dan berakhirnya proyek. Pada

jaringan proyek akan terlihat tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dari masing-masing aktifitas. Penjadwalan dengan menggunakan jaringan proyek memudahkan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap proyek atau kegiatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data-data yang diperoleh dan telah melakukan analisa, penulis mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Software Pengendalian Lapangan (DALAP) yang sedang berjalan di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah sudah sepenuhnya memenuhi semua pihak.
- b. Tanggapan responden terhadap kualitas software Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP) di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan sudah baik. Hal ini berarti software DALAP mudah untuk dipelajari, dioperasikan, menyiapkan input dan mengartikan output.

- c. Dengan adanya software DALAP memudahkan pekerjaan karyawan dikarenakan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam proses pengolahan data keluarga dengan cepat dan tepat waktu.

Berdasarkan analisa dan pembahasan, maka penganalisa dapat memberikan saran kepada pihak perusahaan mengenai kualitas software Pengendalian Koordinasi Lapangan (DALAP), kualitas informasi dan kinerja karyawan. Adapun saran yang disampaikan oleh penganalisa sebagai berikut:

1. Lebih baik bagi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah untuk ke depannya dapat lebih mengembangkan lagi software DALAP dengan cara menyesuaikan kebutuhan lembaga dimasa yang akan datang dan membuatnya lebih user friendly.
2. Kinerja karyawan sebaiknya ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan kemampuan menganalisis data dan informasi ataupun mengadakan seminar

tentang penggunaan software
DALAP terhadap karyawan
secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djeky R. John, 2008. Definisi Kualitas; Penerbit Erlangga, Jakarta.
2. George Schell. (2009). *Teori Sistem Informasi*. Yogyakarta: Gava Media.
3. Harold Koontz. (2008). *Dasar Sistem Pengendalian*. Jakarta: Erlangga
4. Masri, Singarimbun, Sofyan Effendi (2009). *Metode Pengumpulan Data* (3th ed). Yogyakarta: BPF.
5. Moleong, Lexy, Prof. Dr., MA. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
6. Tata Sutabri. (2007). *Teori Informasi*. Makassar: Alfabeta Bandung.